

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan lahan dan daya tampung lahan di kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat dapat ditarik kesimpulan dan diberikan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kawasan perkotaan Takengon Bagian Pusat memiliki hasil sebagai berikut :

- ❖ Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2013-2033 di kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat meningkat menjadi 32.719 jiwa. Dengan kepadatan pada tahun 2033 sebesar 1.394 Jiwa/Ha. Jumlah ini meningkat 616 Jiwa/Ha jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk pada tahun 2012 yang memiliki jumlah penduduk sebesar 18.139 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 778 jiwa/Ha.
- ❖ Perubahan penggunaan lahan dari tahun 2003 sampai dengan 2013 dengan mencapai 66.49 Ha atau sekitar 15,81 % dari total luas lahan 420,54 Ha,
- ❖ Kemampuan lahan yang berpotensi sebagai kawasan perumahan pada kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat tersebar di 10 (sepuluh) Desa yaitu Desa Asir – Asir dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 19,03 Ha, Desa Asir - Asir Asia dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 20,41 Ha, Desa Bale Atu dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 8,55 Ha, Desa Blang Kolak I dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 26,87 Ha, Desa Blang Kolak II dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 1,81 Ha, Desa Hakim Bale Bujang dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 18,52 Ha, Desa Merah Mersah dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 18,03 Ha, Desa One – One dengan luas lahan yang berpotensi untuk

dikembangkan sebesar 24,07 Ha, Desa Takengon Barat dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 9,4 Ha. Desa Takengon Timur dengan luas lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebesar 11,45 Ha.

- ❖ Daya tampung lahan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2033 tersebar di beberapa desa dikawasan perkotaan BWK Takengon Pusat yaitu, Desa Asir-Asir, Desa Asir-Asir Asia, Desa Merah Mersah, Desa One-One, dan Desa Takengon Timur dengan total jumlah yang tertampung sebesar 18.580 Jiwa. Sedangkan yang tidak tertampung terdapat pada Desa Bale Atu, Desa Blang Kolak I, Desa Blang Kolak II, Desa Hakim Bale Bujang, Desa Takengon Barat dengan total 5.084 Jiwa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan rekomendasi yang berkaitan dengan pengembangan kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan penduduk pada tahun 2033 mengakibatkan beberapa lahan disetiap desa yang berada di kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat tidak dapat menampung jumlah penduduk, untuk itu disarankan pengembangan perumahan perkotaan dapat di lakukan secara vertikal atau dapat diarahkan ke desa lainnya yang masih memiliki potensi untuk menampung perkembangan penduduk yang ada.
2. Perlu adanya pengawasan dan pengendalian terhadap perkembangan dan perubahan penggunaan lahan yang ada, terutama pada kawasan sempadan sungai, pengembangan setidaknya diarahkan pada kawasan potensial.
3. Peruntukan lahan potensial harus melihat pola ruang kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat untuk lahan perumahan, dengan seberapa persen lahan yang dapat dijadikan sebagai perumahan dilihat peraturan daerah setempat.
4. Luas kavling untuk rumah harus mengikuti pola perkembangan yang dilihat dari aspek budaya dan sosial penduduk di kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat.

5. Perkembangan daya tampung penduduk dengan menggunakan alternatif pengembangan rusun seharusnya mempertimbangkan aspek ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat dikawasan perkotaan BWK Takengon Pusat, agar penyediaan rusun digunakan secara efektif dan efisien.
6. Trend yang terjadi pada kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat harus didasarkan dengan pertaturan zonasi kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat dengan peraturan KLB dan KDB untuk digunakan sebagai kebutuhan lahan perumahan atau luas kavling rumah.
7. Pengembangan kawasan perkotaan BWK Takengon Pusat disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi kemampuan lahan secara fisik. Pembangunan kawasan perkotaan untuk lebih menekankan pada kawasan potensial sehingga terbentuk suatu pemanfaatan lahan yang optimal.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam studi ini masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan antara lain sebagai berikut :

- Pada penelitian ini hanya mengidentifikasi kemampuan lahan yang diperuntukan sebagai kawasan perumahan dengan melihat daya tampung kebutuhan lahan terhadap kebutuhan jumlah penduduk yang akan datang agar bisa terlihat antara kebutuhan di masa sekarang dengan kebutuhan di masa yang akan datang.
- Perlu dilakukan penelitian lebih detail untuk penentuan lokasi perumahan dengan menggunakan skala peta lebih detail dan dengan mempertimbangkan fungsi kawasan peruntukan lainnya seperti kawasan penyangga, kawasan pertanian dan lain-lain.
- Pada penelitian ini tidak membahas mengenai penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana dalam penunjang aktivitas masyarakat dengan melihat tingkat pelayanannya.
- Harus melihat budaya dan kultur masyarakat dikawasan perkotaan BWK Takengon Pusat untuk pengembangan alternatif rusun.

5.4 Saran Studi Lanjutan

- Analisis peruntukan lahan perumahan kota dengan mempertahankan sektor pertanian untuk dijadikan sebagai lahan ketahanan pangan.
- Analisis proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas penduduk.
- Analisis pengendalian dan pemanfaatan ruang yang diatur melalui IMB, bentuk dan konstruksi bangunan atau lingkungannya dapat diarahkan agar sesuai dengan kondisi lahan yang ada.